

Pengaruh Pelatihan Dan Pendampingan Akuntansi Terhadap Peningkatan Pemahaman Akuntansi Dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Budi Mulya Desa Berakit)

**Ahmad Chuzairi¹, Raja Hesti Hafriza², Asrizal³
Karina Talia Putri⁴, Rahma Islamiati⁵,
Dina Suci Hasanah Simanungkalit⁶**

STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, Indonesia
Email Korespondensi: asrizal@stainkepri.ac.id

Abstrak Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan dan pendampingan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan sederhana bagi UMKM masih sangat diperlukan. Pelatihan dan pendampingan ini ditujukan bagi UMKM Budi Mulya yang berlokasi di Desa Berakit dengan jumlah anggota sebanyak 10 orang. Pengabdian ini dilakukan secara langsung terhadap objek pengabdian yang akan dilakukan dengan menerapkan metode PAR (Participatory Action Research). Data yang digunakan yaitu bersumber dari data primer (langsung) dan juga data sekunder yang diperoleh dari hasil wawancara dan hasil sebaran kuesioner kepada objek pengabdian serta dari studi literature dan keperpustakaan. Hasilnya menunjukkan bahwa UMKM Budi Mulya Desa Berakit dalam menjalankan kegiatan usahanya belum memiliki

pencatatan akuntansi yang baik. Sebelum adanya pelatihan anggota UMKM belum memahami akuntansi, pembukuan dan penyusunan laporan keuangan sederhana namun setelah dilakukan pelatihan lebih dari sebagian anggota telah memahami dan menguasai praktek akuntansi, pembukuan dan penyusunan laporan keuangan sederhana.

Kata Kunci: Akuntansi, Pembukuan, Laporan Keuangan, UMKM

A. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu kegiatan usaha yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat, memberikan pelayanan ekonomi serta berperan dalam pemerataan dan meningkatkan pendapatan masyarakat. hal ini sesuai dengan tujuan UMKM menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2008 yaitu untuk menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

Agar pelaku usaha dapat mempertahankan kegiatan usahanya maka diperlukan pengelolaan keuangan yang baik, hal ini merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan agar pelaku usaha mengetahui secara pasti pengeluaran dan pemasukan dari kegiatan usahanya sehingga bisa memprediksi langkah-langkah yang harus dilakukan guna mempertahankan usaha. Permasalahan yang terjadi dan dialami langsung oleh pelaku usaha adalah kurangnya pemahaman mengenai cara melakukan pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan yang baik, sederhana dan mudah dipahami namun sesuai dengan standar keuangan yang berlaku. Pencatatan akuntansi yang benar merupakan salah satu tolak ukur perkembangan suatu kelompok usaha selain dari pada peningkatan omset pendapatan. Pencatatan akuntansi yang berhubungan dengan pembukuan dan penyusunan laporan keuangan yaitu akuntansi keuangan (Fahmi, 2011).

Pelaku usaha masih kesulitan jika harus menggunakan akuntansi dalam kegiatan usahanya, hal ini dikarenakan belum adanya pedoman bahkan buku yang berfokus pada pengelolaan keuangan UMKM yang bisa

dijadikan acuan pelaku usaha untuk mempelajarinya. Adapun judul buku akuntansi untuk UMKM namun isinya seperti buku untuk akuntansi perusahaan besar. Banyak transaksi yang terjadi di UMKM yang tidak terdapat pada buku tersebut sehingga jika transaksi tersebut terjadi tidak dilakukan pencatatan, hal ini berdampak negatif bagi kinerja keuangan kegiatan usaha.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu diadakan kegiatan pelatihan dan pendampingan bagi pelaku UMKM dalam hal mengelola laporan keuangan dengan menggunakan akuntansi. Program pelatihan dan pendampingan dalam peningkatan pemahaman akuntansi, penyusunan pembukuan dan laporan keuangan sederhana pada UMKM melalui program pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat tersebut akan dilaksanakan pada UMKM Budi Mulya desa Berakit, Kecamatan Teluk Sebong, Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau.

UMKM Budi Mulya saat ini hanya mencatat biaya operasional per produksi, mereka tidak memiliki buku besar yang memuat aliran kas masuk dan kas keluar, hal ini cenderung rentan akan kehilangan atau tercecernya lembar catatan biaya operasional per produksi, mengakibatkan pelaku usaha akan kesulitan untuk melakukan pembagian keuntungan serta tidak adanya bukti transaksi dan pencatatan selama satu kali produksi dan pelaku usaha juga tidak bisa melihat dan mengevaluasi kegiatan usaha yang dijalankannya ini apakah semakin maju atau malah hanya jalan ditempat, dikarenakan tidak adanya data yang bisa dilihat untuk dijadikan bahan evaluasi.

UMKM Budi Mulya merupakan jenis usaha yang bergerak di bidang kuliner tradisional yaitu pembuatan kue kering yang dikenal dengan istilah kue apam. Pembuatan kue ini dilakukan oleh sekelompok ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok usaha bersama, dimulai dari pengumpulan modal usaha, pembuatan kue sampai pendistribusian juga dilakukan secara bersama-sama, yang pada akhirnya keuntungan yang didapat juga akan dibagi sama. Pembagian keuntungan dilakukan setiap selesai pendistribusian besaran keuntungan diperoleh sesuai dengan jumlah produk yang laku terjual. UMKM Budi Mulya ini sudah beroperasi sejak

tahun 2009 hingga sekarang, namun belum memiliki pembukuan yang rapi dan cenderung masih sangat tradisional, hal ini dikarenakan masih minimnya latar belakang pendidikan pelaku UMKM sehingga pemahaman terkait akuntansi, pembukuan dan pelaporan keuangan masih rendah. permasalahan ini yang menjadi perhatian kami dosen akuntansi untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat pada UMKM Budi Mulya.

B. KAJIAN TEORI

Proses yang dilakukan untuk mengidentifikasi terkait pencatatan dan pelaporan seluruh transaksi atas suatu kejadian ekonomi pada entitas bisnis dapat dikatakan sebagai akuntansi (Yulius, 2011). Proses pencatatan dan pelaporan atas kejadian ekonomi tersebut dinyatakan dalam suatu laporan keuangan. Laporan keuangan berdasarkan pada standar akuntansi keuangan terdiri atas 5 bentuk laporan yaitu Neraca, Laporan Laba-Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan (IAI, 2009). Setiap laporan mengungkapkan informasi keuangan dan fungsi yang berbeda-beda (Warren et al., 2006).

Laporan neraca menyajikan informasi terkait asset, kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan. Laporan Laba-Rugi menyajikan informasi terkait pendapatan yang diterima dan beban yang digunakan perusahaan selama periode tertentu baik itu bulanan ataupun tahunan. Laporan Perubahan Modal menyajikan informasi terkait perkembangan modal yang dimiliki perusahaan. Laporan Arus Kas menyajikan informasi terkait arus kas keluar dan masuk selama periode tertentu. Catatan atas laporan keuangan menyajikan informasi tambahan yang perlu dijelaskan kembali secara detail.

UMKM merupakan kelompok usaha yang dibangun dengan tujuan meningkatkan perekonomian masyarakat. UMKM merupakan entitas bisnis yang telah terbukti memiliki kekuatan terhadap berbagai macam krisis perekonomian. Payung hukum yang digunakan sebagai dasar UMKM yaitu Undang-undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Yang dimaksud dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah: 1) Usaha Mikro merupakan usaha individu atau usaha perorangan dengan total asset maksimal sebesar 50 juta rupiah dengan

jumlah omset maksimal 300 juta rupiah. 2) Usaha Kecil merupakan kegiatan usaha yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan anak atau cabang perusahaan tertentu dengan total asset lebih besar dari 50 juta sampai 500 juta dengan total omset lebih besar dari 300 juta hingga 2,5 milyar. 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak atau cabang perusahaan yang kepemilikannya dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan total asset lebih besar dari 500 juta hingga 10 milyar dan total omset lebih dari 2.5 milyar hingga 50 milyar (Hamidah, Sejati, & Mujahidah, 2019).

C. METODOLOGI

Pengabdian ini dilakukan secara langsung terhadap objek pengabdian yang akan dilakukan dengan menerapkan metode PAR (*Participatory Action Research*). Data yang digunakan yaitu bersumber dari data primer (langsung) dan juga data sekunder untuk memperkuat hasil dari penelitian yang digunakan pada proses pengabdian. Data primer diperoleh langsung dari hasil wawancara dan hasil sebaran kuesioner kepada objek pengabdian. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari studi literature dan keperpustakaan. Lokasi Pengabdian dipilih sesuai dengan kualifikasi keberlangsungan usaha (*going concern*), maka diperoleh salah satu kelompok usaha bersama (Kube) atau dikenal juga sebagai UMKM.

UMKM yang dipilih yaitu Kube Budi Mulya berlokasi di Desa Berakit, Kecamatan Teluk Sebong, Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau. UMKM ini terdiri dari 10 anggota sejak tahun 2009 hingga saat ini dengan jenis usaha produksi olahan makanan jajanan ataupun kue kering. Populasi dan sampel yang digunkan adalah seluruh anggota KUBE/UMKM Budi Mulya desa Berakit Kecamatan Teluk Sebong Kabupaten Bintan. Jumlah anggota UMKM tersebut yaitu 10 orang dan seluruh anggota adalah perempuan. UMKM tersebut dipilih karena pada saat survey objek pengabdian di masa pandemi masih tetap melaksanakan operasional usahanya seperti biasa meskipun secara ekonomi terdapat penurunan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan metode PAR dalam program pengabdian kepada masyarakat berbasis program studi meliputi kegiatan:

1. Persiapan pengabdian yaitu membentuk Tim pengabdian, menetapkan tujuan, merancang desain kegiatan pengabdian, dan melakukan kunjungan awal.
2. Sosialisasi kegiatan dilakukan di kantor Desa Berakit dalam rangka memperoleh izin dan dukungan perangkat desa berupa kontrak Perjanjian Kerjasama (PKS) desa binaan sebagai bentuk dasar hukum pelaksanaan pendampingan dan pelatihan penyusunan laporan keuangan UMKM khususnya pada KUBE (Kelompok Usaha Bersama) Budi Mulya desa Berakit. Tujuan dilakukan sosialisasi yaitu untuk menyampaikan desain rencana program pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang terdiri dari sosialisasi, pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan UMKM.
3. Pelatihan yang dilakukan yaitu memberikan pemahaman terkait apa itu akuntansi, penyusunan pembukuan sederhana dan laporan keuangan, tujuan dan manfaat pelaporan keuangan, serta meningkatkan kemampuan untuk mengolah dan menyusun laporan keuangan secara baik, sederhana dan mudah dipahami. Materi praktik penyusunan laporan keuangan akan membahas bentuk-bentuk laporan keuangan sederhana baik itu laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, neraca dan laporan arus kas. Tujuan pelatihan ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan pembukuan serta penyusunan laporan keuangan UMKM.
4. Pendampingan penyusunan pelaporan keuangan merupakan tindak lanjut setelah dilaksanakan pelatihan penyusunan laporan keuangan. Pendampingan ini dilakukan setelah program pengabdian kepada masyarakat dan juga sebagai bentuk apresiasi kepada UMKM Budi Mulya atas antusias dalam pelaksanaan pendampingan.
5. Evaluasi kegiatan, Setelah kegiatan pelatihan dan pendampingan penyusunan pelaporan keuangan pada UMKM Budi Mulya di desa Berakit, maka akan dilaksanakan evaluasi kembali terhadap program pengabdian kepada masyarakat. Evaluasi akan dilakukan dengan

memberikan kuesioner sebagai pasca pelatihan. Tujuan dilaksanakan evaluasi tersebut adalah untuk menjawab pertanyaan apakah program-program pengabdian kepada masyarakat yang berbentuk pelatihan dan pendampingan dalam memberikan pemahaman akuntansi, penyusunan pembukuan keuangan sederhana dan penyusunan laporan keuangan UMKM telah memberikan manfaat dan mampu diterapkan oleh UMKM Budi Mulya di desa Berakait.

Program pengabdian kepada masyarakat akan melaksanakan analisis terhadap peran pelatihan dan pendampingan dalam meningkatkan pemahaman akuntansi, penyusunan pembukuan sederhana dan penyusunan laporan keuangan UMKM sehingga tujuan pelatihan dan pendampingan dalam bentuk pengabdian tercapai. Tujuan pengabdian yaitu untuk menemukan pola penyusunan pembukuan dan laporan keuangan sederhana yang mudah untuk dipahami. Berikut gambar pendampingan yang dilakukan oleh tim:

Gambar 1.

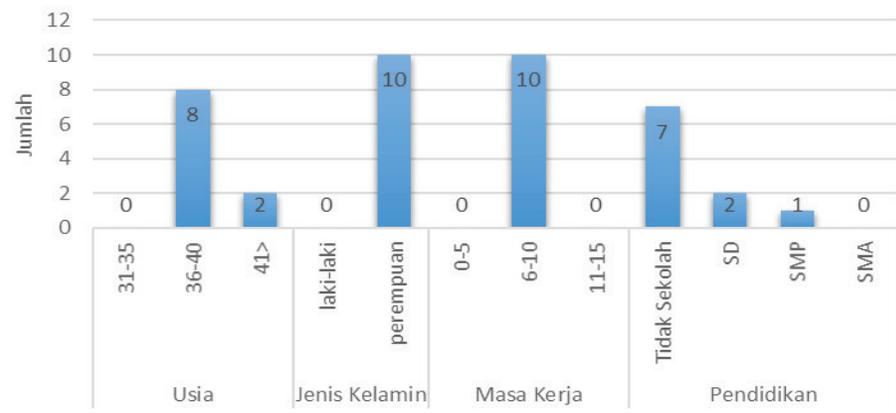
Pendampingan penyusunan pembukuan



Sumber: dokumen peneliti

Hasil dari olah data kuesioner berdasarkan identitas responden dapat dilihat pada tabel.1 dibawah ini:

Tabel. 1
Data Responden

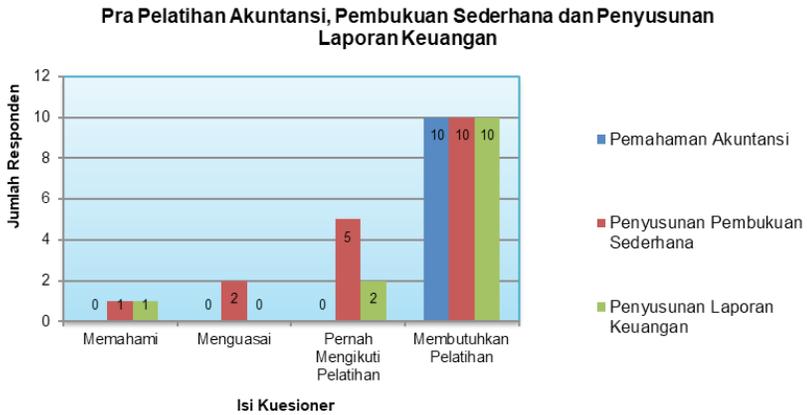


Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel data responden diatas dapat dilihat bahwa yang menjadi responden dalam penelitian ini berjumlah 10 orang yaitu seluruh anggota UMKM Budi Mulya Desa Berakit. Usia responden berkisar antara 36-40 tahun dengan jumlah 8 orang dan usia 41 tahun keatas berjumlah 2 orang. Keseluruhan responden berjenis kelamin perempuan dengan masa kerja rata-rata mencapai 6-10 tahun. Tingkat pendidikan responden paling tinggi hanya tamatan SMP yang berjumlah 1 orang dan tamatan SD berjumlah 2 orang, sesangkan 7 orang responden lainnya tidak menempuh pendidikan formal (tidak sekolah).

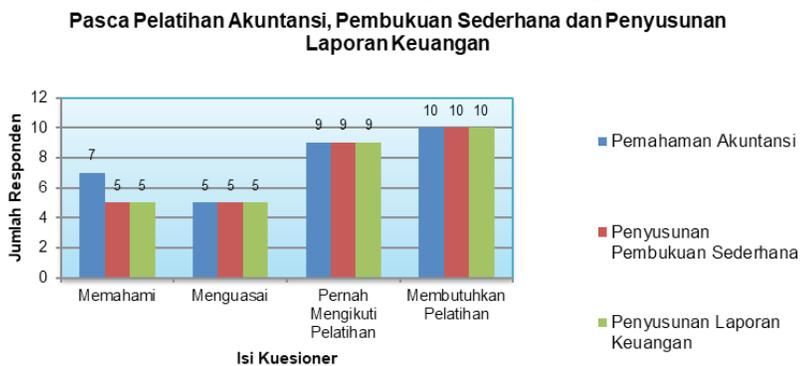
Dari hasil olah data rekapitulasi kuesioner pengabdian pra dan pasca pelatihan dan pendampingan peningkatan pemahaman akuntansi, penyusunan pembukuan dan laporan keuangan sederhana UMKM Budi Mulya Desa Berakit, maka diperoleh hasil sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 2
Pra Pelatihan Akuntansi, Penyusunan Pembukuan Sederhana dan Penyusunan Laporan Keuangan



Sumber: Data diolah

Tabel. 3
Pasca Pelatihan Akuntansi, Penyusunan Pembukuan Sederhana dan Penyusunan Laporan Keuangan



Sumber: Data diolah

Tabel.2 dan tabel.3 diatas menjelaskan bahwa tingkat pemahaman responden terhadap praktek akuntansi, pembukuan sederhana dan penyusunan laporan keuangan dari pra pelaksanaan pelatihan hingga pasca pelatihan telah mengalami peningkatan, dimana yang sebelumnya

tidak ada yang memahami dan menguasai akuntansi setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan lebih dari sebagian responden telah memahami dan menguasai praktek akuntansi, pembukuan sederhana dan penyusunan laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan pengabdian yang dilakukan Muliani et al., (2019), Soraya et al., (2018) dan Kurniawati, et al (2018) yang menjelaskan bahwa setelah melakukan pelatihan peserta pelatihan dalam hal ini adalah para pelaku UMKM lebih memahami pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan sederhana.

Sebelum dilaksanakan pelatihan belum ada responden yang memahami akuntansi, setelah mengikuti pelatihan sebanyak 7 orang responden telah memahami akuntansi dengan tingkat persentase sebesar 70%, sedangkan untuk pemahaman penyusunan pembukuan sederhana dan penyusunan laporan keuangan mengalami peningkatan sebesar 50% dari sebelum dan setelah pelatihan. Mengingat para responden adalah ibu-ibu yang memang belum begitu terbiasa dengan model pencatatan akuntansi seperti ini, sehingga ini menjadi langkah awal bagi mereka untuk bisa mengetahui akuntansi, pembukuan sederhana dan laporan keuangan.

Berdasarkan hasil olah data tersebut juga diperoleh hasil bahwa keseluruhan responden sangat membutuhkan adanya pelatihan dan pendampingan praktek akuntansi, penyusunan pembukuan sederhana dan penyusunan laporan keuangan guna mempermudah dalam melihat progres usaha yang dijalankan. Pelatihan ini secara umum memberikan manfaat bagi responden, sangat membantu menambah wawasan dan pengetahuan responden mengenai akuntansi, pembukuan sederhana dan penyusunan laporan keuangan.

E. FORMAT PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN

1. Jurnal Umum (General Journal)

Ayat jurnal (*journal entry*) adalah suatu buku harian tempat mencatat semua transaksi yang terjadi dalam perusahaan secara sistematis dan kronologis, pencatatan dilakukan berdasarkan bukti-bukti dengan menyebutkan rekening yang didebit dan dikredit. Prosesnya disebut menjurnal Contoh bentuk jurnal Umum

Tanggal	Perkiraan & Ket	Ref.	Debit	Kredit

Ket:

- Lajur tanggal adalah untuk mencatat tanggal terjadinya transaksi.
- Lajur perkiraan dan Ket adalah untuk mencatat perkiraan yang di debit dan perkiraan yang di kredit, perkiraan yang di kredit dicatat agak menjorok ke dalam.
- Ket di tulis singkat dan jelas dari transaksi tersebut.
- Lajur Ref. (Referensi) adalah untuk mengisi nomer perkiraan yang telah di pindahkan (dibukukan) ke buku besar pada perkiraannya masing-masing yang di lakukan setiap tanggal terjadinya transaksi.
- Lajur debit dan lajur kredit adalah besarnya angka yang seimbang antara debit dan kredit.

2. Cara Mendebit dan Mengkredit

Perkiraan adalah tempat untuk mencatat transaksi-transaksi yang sejenis, misalnya perkiraan kas untuk mencatat transaksi-transaksi berhubungan dengan kas; perkiraan piutang untuk mencatat transaksi-transaksi yang berhubungan dengan piutang saja; perkiraan perlengkapan, perkiraan utang dan perkiraan modal serta lain-lainnya. Untuk menentukan perkiraan mana yang di debit dan mana yang dikredit, maka penentuan rumus untuk menentukan mana yang di debit dan mana yang di kredit diambil dari rumus persamaan dasar akuntansi yaitu sebagai berikut:

Rumus:

$$\text{Asset} + \text{Expenses} + \text{Prive} = \text{Liabilities} + \text{Owner's Equity} + \text{Revenue}$$

(+) Debit (+) Kredit

(-) Kredit (-) Debit

Atau:

Jenis Rekening	Bertambah	Berkurang	Saldo normal
Assets	Debit	Credit	Debit
Liabilities	Credit	Debit	Credit
Owner's Equity	Credit	Debit	Credit
Prive	Debit	Credit	Debit
Revenues	Credit	Debit	Credit
Expenses	Debit	Credit	Debit

3. Buku Besar (*General Ledger*)

Buku besar (*general ledger*) adalah himpunan rekening-rekening yang saling berhubungan yang menggambarkan pengaruh transaksi terhadap per-ubahan harta, utang dan modal. Pemindahbukuan semua pos-pos jurnal ke buku besar disebut posting. Nama akun yang dipakai pada ayat-ayat jurnal harus sama dengan nama akun di buku besar.

Bentuk *skontro berlajur*:

Tgl	Ket	Ref.	Debit	Date	Ket	Ref.	Kredit

Bentuk skontro huruf T sederhana.

Debit	Kredit
-------	--------

4. Neraca Saldo

Neraca saldo (*trial balance*) adalah kumpulan dari saldo-saldo yang ada pada setiap perkiraan dibuku besar dan jumlah dari kolom debit dan kolom kredit harus sama. Neraca saldo merupakan bagian dari rangkaian tahap dalam siklus akuntansi, maka neraca saldo disusun setelah proses pembuatan buku besar, dan hanya memindahkan saldo

total setiap akun ke dalam suatu daftar yang berisi empat buah kolom yang disebut neraca saldo.

5. Laporan Perhitungan Laba Rugi (*Income Statement*)

Untuk menyusun laporan ini lihat lajur modal yaitu yang menambah (pendapatan) dan yang mengurangi (beban-beban).

PRINCES Laporan Laba Rugi 31 Januari 20XX		
Pendapatan:		
Pendapatan Jasa		XXX
Beban Operasi :		
Beban Gaji	XXX	
Beban Iklan	XXX	
Toatal Beban Operasi		(XXX)
Laba Bersih		XXX

6. Laporan Perubahan Modal (*Capital Statement*)

Susunan laporan perubahan modal pada perusahaan perseorangan, terdiri dari modal pemilik awal ditambah penambahan investasi baru bila ada dan ditambah laba bersih atau dikurangi rugi bersih dan dikurangi prive, hasilnya modal pemilik akhir. Modal pemilik akhir dilaporkan dalam neraca.

PRINCES Laporan Perubahan Modal 31 Januari 20XX		
Ny.Almira, Modal Januari, 1 20XX		XXX
+ Investasi	XXX	
Laba Bersih	XXX	
Withdrawals	XXX	
Ny.Almira, Modal Januari, 31 20XX		XXX

Untuk susunan laporan perubahan modal pada perusahaan persekutuan, terdiri dari modal pemilik awal masing-masing ditambah penambahan investasi baru bila ada dan ditambah laba bersih atau

dikurangi rugi bersih (setelah laba/rugi diadakan pembagian laba/rugi sesuai dengan perjanjian awal) dan dikurangi prive hasilnya modal pemilik akhir. Modal pemilik akhir masing-masing dilaporkan dalam neraca. Misalkan contoh diatas bentuk perusahaan persekutuan dan perusahaan tersebut dimiliki oleh Tn. Daqar dan Tn. Udin, maka laporan perubahan modal seperti di bawah ini:

Firma ABC Laporan Perubahan Modal 31 Januari 20XX.		
Ket	Daqar, Capital	Udin, Capital
Modal Januari, 1 20XX	Rp.	Rp.
+ Investasi	Rp.	Rp.
Laba Bersih	Rp.	Rp.
Withdrawals	(Rp.)	(Rp.)
Modal Januari, 31 20XX	Rp.	Rp.

Bila bentuk perusahaan perseroan, maka laporan perubahan modal tidak ada, yang ada adalah laporan perubahan laba tak dibagi (*retained earning statement*). Laporan perubahan tidak dibagi susunannya adalah laba tidak dibagi awal ditambah laba bersih atau dikurangi rugi bersih dan dikurangi dividen, hasilnya laba tak dibagi akhir. Laba tak dibagi akhir akan dilaporkan dalam neraca yaitu dibawah modal saham. Contoh laporan perubahan laba tak dibagi seperti berikut ini. Misalkan contoh diatas bentuk perusahaan perseroan, maka laporan perubahan laba tak dibagi adalah:

PT. ABC Laporan Laba Ditahan 31 Desember 20XX		
Retained earning January, 1 20XX		Rp.
Laba Bersih	Rp.	
Dividens (misal)	(Rp.)	
Retained earning January, 31 20XX		Rp.

7. Neraca (*Balance Sheet*)

Untuk membuat neraca bentuk perusahaan perseorangan seperti soal diatas, maka lihat saldo angka-angka perkiraan yang ada dipersamaan dasar akuntansi pada bagian akhir dan disusun dalam bentuk sekontro seperti di bawah ini:

PRINCES Neraca 31 Desember 20xx	
Assets:	Liabilies & Equity:
Kas	Utang
Peralatan	Modal
Total Aset	Utang + Modal

8. Laporan Arus Kas (*cash flow*)

Menurut PSAK No.2 (2009:5) Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Laporan arus kas merupakan revisi dari mana uang kas diperoleh perusahaan dan bagaimana mereka membelanjakannya. Laporan arus kas merupakan ringkasan dari penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu (biasanya satu tahun buku). Adapun bentuk laporan arus kas (*cash flow*) sebagai berikut:

PT. ABC Laporan Arus Kas For the Month ended January, 31 20XX		
Cash flows from operating activities:		
• Penerimaan kas dari pelanggan		
• Pengeluaran kas untuk perlengkapan dan biaya-biaya		
• Pengeluaran untuk membayar hutang langganan		
Arus kas bersih dari kegiatan operasional		
Cash flows from investing activities:		
• Pengeluaran kas untuk pembelian peralatan		

• Arus kas bersih dari kegiatan investasi		
Cash flows from financing activities:		
• Penerimaan kas dari pemilik modal sebagai investasi		
• Pengambilan kas untuk keperluan prive pemilik	-	
Arus kas bersih dari kegiatan keuangan/ pendanaan		
Penambahan dari arus kas		
Saldo kas per 1 Januari 20XX		
Saldo kas bersih per 31 Januari 20XX		

F. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dipaparkan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peran pelatihan dan pendampingan pada UMKM Budi Mulya mampu meningkatkan pemahaman dan skill akuntansi dalam menyusun laporan keuangan sederhana. Hal ini dapat dilihat dari uji kuesioner pra pengabdian dan pasca pengabdian terdapat perubahan yang signifikan dari sebelumnya tidak paham apa itu akuntansi, pembukuan sederhana dan laporan keuangan sama halnya dengan penguasaan terhadap akuntansi, penyusunan laporan sederhana dan laporan keuangan juga mengalami perubahan meskipun belum signifikan berubah. Peningkatan pemahaman dan kemampuan anggota UMKM Budi Mulya belum mencapai pada titik maksimal meskipun sudah mengikuti beberapa tahapan pendampingan yaitu sosialisasi, pelatihan dan pendampingan. Hal ini dikarenakan adanya beberapa kendala diantaranya yaitu responden/anggota UMKM yang mengikuti sosialisasi, pelatihan dan pendampingan berlatar belakang pendidikan yang rendah, kurangnya pelatihan dan pendampingan sebelumnya, usia lanjut (usia non-produktif) dan latar belakang pendidikan yang tidak memadai.

2. Rekomendasi

Dari hasil pembahasan yang telah dikemukakan diatas, pengabdian perlu dilakukan secara intensif melalui berbagai bentuk kegiatan seperti sosialisasi, pelatihan dan pendampingan lebih lanjut untuk meningkatkan kemampuan keuangan dan inovasi usaha sehingga mampu bersaing secara global. Semakin meningkat pemahaman dan skill para UMKM dalam menyusun laporan keuangan maka akan semakin meningkatkan kepercayaan publik terkait keberlangsungan usaha UMKM seperti masyarakat sekitar, pemerintah dan para pemangku kepentingan lainnya dalam memberikan bantuan pendanaan (modal usaha). Hal lain yang perlu dilakukan pengabdian selanjutnya yaitu meningkatkan metode dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat berbasis program studi sehingga tujuan pengabdian dapat dicapai. Pengabdian kepada masyarakat diharapkan juga dapat dijadikan sebagai suatu sarana (wadah) untuk meningkatkan kemampuan dalam memanajemen UMKM sehingga dapat bersaing dengan entitas bisnis yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, L., LaFond, A., & Macintyre, K. (2001). *Measuring Capacity Building, Carolina Population Center* (University).
- Campobasso, L., & Davis, D. (2001). Reflection on Capacity Building. *The California Wellness Foundation Journal*, 2(2).
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo: ALFABETA.
- Gunaedi, J., Nastiti, H., & W, S. Y. (2018). UKM Pembukuan Akuntansi Sederhana. *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- IAI. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*.
- Indonesia, B. (2011). *Five Finger Philosophy:Upaya Memberdayakan UMKM*.

- Kurniawati, E., Santoso, A., & Widowati, S. Y. (2018). Pengelolaan Akuntansi pada UMK di Kecamatan Cepiring, Kabupaten Kendal. *JMM - Jurnal Masyarakat Merdeka*, 1(1), 21–24. <https://doi.org/10.51213/jmm.v1i1.4>
- Manoppo, W. S., & Pelleng, F. A. O. (2018). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan dengan Teknik Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Usaha UMKM di Kecamatan Malalayang Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(2), 6–9.
- Margie, L. A., Afridayani, Cahyani, Y., & Sadiyah, K. (2020). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis EMKM Melalui Si Apik. *Jurnal LOKABMAS Kreatif*, 01(03), 81–86.
- Mulyani, A. S., Nurhayaty, E., & Miharja, K. (2019). Penerapan Pencatatan dan Laporan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 219–226.
- Rahmana, A. (2008). *Usaha Kecil dan Menengah (UKM), Informasi Terdepan tentang Usaha Kecil Menengah*.
- Soraya, Rynandi, O., Zawitri, S., Yuliana, E. S., Kartikawati, T. S., Rezano, T., & Khamim. (2018). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Bagi UMKM di Kecamatan Sungai Pinyuh. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).
- Warren, C. S., Reeve, J., & Fees., P. E. (2006). *Pengantar Akuntansi* (21st ed.). Salemba Empat.
- Widjaja, Y. R. (2018). Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Untuk UMKM Industri Konveksi. *Abdimas*, 1(1).
- Yulius, H. (2011). *7 Langkah Pr aktis Membuat Pencatatan Akuntansi Keuangan Untuk perusahaan Jasa*. Elex Media Komputindo.
- Hamidah, Q. R., Sejati, A. T., & Mujahidah, A. Z. (2019). The Development of Small and Medium Businesses (MSMEs) Based on . *4th National Seminar on Educational Innovation*.